

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan terkait.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:2), metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2020:16), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian pada populasi atau sampel tertentu, kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh apa adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2020:206).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2020:68) variabel penelitian adalah atribut atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau kegiatan tertentu yang memiliki variasi spesifik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian tentang “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham” terdapat empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2020:69), variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

$$X_1 : \text{Earning Per Share (EPS) dengan indikator EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$X_2 : \text{Dividend Per Share (DPS) dengan indikator DPS} = \frac{\text{Dividen yang Dibagikan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$X_3 : \text{Price Earning Ratio (PER) dengan indikator PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2020:69), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu:

$$Y : \text{Harga Saham dengan indikator Closing Price}$$

Guna memperjelas variabel-variabel tersebut, disajikan tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel			
Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Earning Per Share</i> (X ₁)	Mengukur seberapa besar laba bersih yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. (Sukamulja, 2022:147)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
<i>Dividend Per Share</i> (X ₂)	Pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham yang besarannya ditentukan berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. (Suhendra et al., 2023:55)	$DPS = \frac{\text{Dividen yang Dibagikan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
<i>Price Earning Ratio</i> (X ₃)	Menggambarkan tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham atau tingkat kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba. (Mappadang, 2021:110)	$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Izmuddin & Awaluddin, 2022:101)	<i>Closing Price</i>	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Proses pengumpulan data diawali dengan studi kepustakaan, yaitu mempelajari literatur yang relevan dengan topik penelitian. Setelah itu, dilakukan pengkajian terhadap data yang diperlukan, termasuk mengevaluasi ketersediaan data, metode pengumpulan data, dan teknik pengolahannya. Tahap terakhir adalah pelaksanaan penelitian utama dengan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau yang dicatat dan didapatkan dari pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs *www.idx.co.id* serta situs resmi masing-masing perusahaan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:126). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023, dengan jumlah sebanyak 13 perusahaan yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Populasi Sasaran

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
4	EXCL	PT XL Axiata Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
8	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
9	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
10	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
11	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
12	UNTR	PT United Tractors Tbk
13	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2020:131). Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020:133).

Penulis menetapkan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun sampel dalam penelitian ini akan dipilih berdasarkan kriteria berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023.
2. Perusahaan yang selalu membagikan dividen selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya dinyatakan dalam mata uang rupiah untuk periode 2019-2023.

Tabel 3.3
Proses Pengambilan Sampel Penelitian

No	Karakteristik Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2019-2023	13
2	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode 2019-2023	(2)
3	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah untuk periode 2019-2023	(1)
Sampel Penelitian		10
Tahun Periode Pengamatan 2019-2023		5
Jumlah Sampel Pengamatan		50

Berdasarkan kriteria tersebut, dari 13 perusahaan yang menjadi populasi sasaran, terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan periode pengamatan selama 5 tahun berturut-turut, sehingga sampel penelitian berjumlah

50. Daftar 10 perusahaan yang dipilih sebagai sampel dapat dilihat pada tabel berikut.

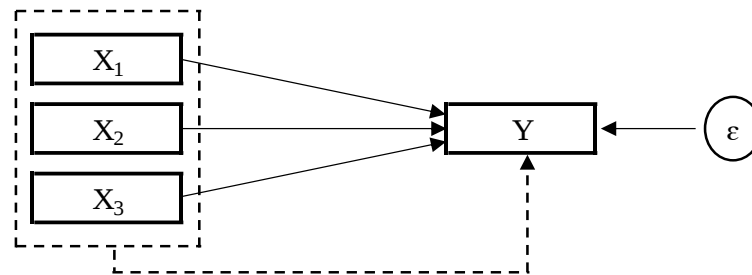
Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
2	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
6	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
7	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
8	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
9	UNTR	PT United Tractors Tbk
10	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2020:72). Mengenai hal tersebut, sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham” maka model penelitiannya adalah sebagai berikut.



Keterangan:

—→ = Parsial

- - - → = Simultan

X_1 = *Earning Per Share* (EPS)

X_2 = *Dividend Per Share* (EPS)

X_3 = *Price Earning Ratio* (PER)

Y = Harga Saham

ε = Faktor lain yang mempengaruhi variabel Y namun tidak diteliti

Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2020:206). Proses ini bertujuan untuk mengolah dan menyajikan data sehingga menghasilkan informasi yang relevan dan bermakna. Adapun metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi data panel.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2020:206).

3.2.5.2 Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah alat analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggabungkan data *cross section* dan data *time series* (Kusumaningtyas et al., 2022:102). Data *cross section* merupakan data yang diambil dari banyak entitas pada satu waktu tertentu, sedangkan data *time series* merupakan data yang diambil dari satu entitas atau individu tertentu yang diamati secara berurutan berdasarkan waktu. Berikut merupakan persamaan regresi data panel.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Variabel independen 1

X_2 = Variabel independen 2

X_3 = Variabel independen 3

ε = *Error term*

i = Perusahaan

t = Waktu

3.2.5.2.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:252), dalam metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan ini merupakan metode paling sederhana dalam model data panel karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model ini mengabaikan dimensi waktu maupun individu, dengan asumsi bahwa perilaku data perusahaan tetap sama dalam berbagai kurun waktu. Estimasi model data panel ini dapat dilakukan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil. Berikut merupakan persamaan regresi dalam model *common effect*.

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

β = Koefisien regresi

ε = *Error term*

i = Perusahaan

t = Waktu

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat direpresentasikan melalui perbedaan pada intersepnya. Untuk mengestimasi

data panel dengan pendekatan *fixed effect*, digunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan yang dapat terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun sloponya tetap dianggap sama untuk semua perusahaan. Metode estimasi ini juga dikenal sebagai teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Berikut merupakan persamaan regresi dalam model *fixed effect*.

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

β = Koefisien regresi

ε = *Error term*

i = Perusahaan

t = Waktu

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel di mana gangguan mungkin saling berkorelasi baik antar waktu maupun antar individu. Dalam model *random effect*, perbedaan intersep diakomodasi melalui *error terms* masing-masing perusahaan. Salah satu keunggulan model ini adalah kemampuannya untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal dengan istilah *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Berikut merupakan persamaan regresi dalam model *random effect*.

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

β = Koefisien regresi

w = *Error term*

i = Perusahaan

t = Waktu

3.2.5.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang perlu dilakukan, yaitu:

1. Uji *Chow*

Uji *chow* adalah metode pengujian yang digunakan untuk memilih apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang lebih cocok dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang digunakan dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : model CEM lebih baik dibandingkan model FEM

H_1 : model FEM lebih baik dibandingkan model CEM

Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak (H_1 diterima)

2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* adalah metode pengujian yang digunakan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang lebih cocok dalam

mengestimasi data panel. Hipotesis yang digunakan dalam uji *hausman* adalah sebagai berikut:

H_0 : model REM lebih baik dibandingkan model FEM

H_1 : model FEM lebih baik dibandingkan model REM

Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak (H_1 diterima)

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *lagrange multiplier* adalah metode pengujian yang digunakan untuk memilih apakah *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* yang lebih cocok dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang digunakan dalam uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : model CEM lebih baik dibandingkan model REM

H_1 : model REM lebih baik dibandingkan model CEM

Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak (H_1 diterima)

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi mampu menggambarkan hubungan yang signifikan dan representatif. Pengujian ini dilakukan agar model tetap objektif dan memenuhi standar BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Menurut Ghazali (2018:107), uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.2.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Salah satu metode untuk mengevaluasi normalitas residual adalah

dengan menggunakan uji *jarque bera* (Basuki, 2018:85). Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

1. Jika nilai probabilitas *jarque bera* $> 0,05$ maka H_0 diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai probabilitas *jarque bera* $< 0,05$ maka H_0 ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

3.2.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan atau korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas, karena hal ini dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi kurang akurat. Jika terdapat korelasi yang tinggi, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat *orthogonal* (saling bebas). Untuk mengidentifikasi multikolinearitas, dapat dilakukan dengan melihat nilai korelasi dan VIF (*Variance Inflation Factor*) (Ghazali, 2018:107). Keputusan berdasarkan metode ini diambil dengan kriteria berikut;

1. Jika nilai korelasi $< 0,85$ atau nilai VIF $< 8,5$ maka H_0 diterima karena tidak terjadi masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi $> 0,85$ atau nilai VIF $> 8,5$ maka H_0 ditolak karena terjadi masalah multikolinearitas.

3.2.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami

heteroskedastisitas karena keberadaan heteroskedastisitas dapat menyebabkan hasil uji t dan uji F menjadi tidak valid (Ghazali, 2018:137). Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

1. Jika seluruh nilai probabilitas variabel $> 0,05$ maka H_0 diterima karena tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika seluruh nilai probabilitas variabel $< 0,05$ maka H_0 ditolak karena terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang dihasilkan dengan menggunakan uji t dan uji F.

a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Langkah-langkah yang diperlukan dalam pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t yaitu:

1. Penetapan hipotesis operasional

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$ *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} \neq 0$ *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$ *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} \neq 0$ *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$ *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} \neq 0$ *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Dalam penelitian ini tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 95% dengan toleransi tingkat kesalahan atau *alpha* (α) sebesar 5%. Penetapan nilai *alpha* didasarkan pada standar yang umum digunakan dalam penelitian ilmu sosial dan berfungsi sebagai kriteria untuk menguji signifikansi hipotesis penelitian.

3. Kaidah keputusan

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $Sig\ t < (\alpha = 0,05)$

b) H_0 diterima dan H_a ditolak $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $Sig\ t > (\alpha = 0,05)$

4. Penarikan kesimpulan

Penulis akan menganalisis hasil penelitian secara kuantitatif untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan secara parsial dapat diterima atau ditolak.

b. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah yang diperlukan dalam pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F yaitu:

1. Penetapan hipotesis operasional

$H_0 : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} = 0$ *Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), dan Price Earning Ratio (PER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.*

$H_a : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} \neq 0$ *Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), dan Price Earning Ratio (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.*

2. Menentukan tingkat signifikansi

Dalam penelitian ini tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 95% dengan toleransi tingkat kesalahan atau *alpha* (α) sebesar 5%. Penetapan nilai *alpha* didasarkan pada standar yang umum digunakan dalam penelitian ilmu sosial berfungsi sebagai kriteria untuk menguji signifikansi hipotesis penelitian.

3. Kaidah keputusan

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $Sig\ t < (\alpha = 0,05)$
- b) H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $Sig\ t > (\alpha = 0,05)$

4. Penarikan kesimpulan

Penulis akan menganalisis hasil penelitian secara kuantitatif untuk

menentukan apakah hipotesis yang diajukan secara simultan dapat diterima atau ditolak

3.2.5.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi pada variabel dependen dengan nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Nilai R^2 dianggap baik jika mendekati atau sama dengan 1, sedangkan jika nilai R^2 mendekati 0 maka model kurang baik.